

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki upaya untuk meningkatkan kesehatan. Menyadari pentingnya upaya tersebut, puskesmas perlu memperhatikan peran sumber daya manusia sebagai penunjang peningkatan pelayanan kesehatan.

Perawat merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang menjadi tolak ukur untuk menentukan kualitas pelayanan di puskesmas (Adnyaswari & Adnyani, 2017). Perawat selalu dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Menurut Adnyaswari & Adnyani (2017) mengungkapkan tugas utama perawat adalah membantu kesembuhan pasien, memulihkan kondisi pasien bahkan menyelamatkan pasien dari kematian, hal tersebut menjadikan perawat rentan mengalami stress bahkan *burnout* karena tanggungjawab yang diberikan sangat berat. Selain ketiga tugas utama tersebut, perawat juga memiliki tugas selain dari tugas utama diantaranya adalah melaksanakan analisis data untuk merumuskan diagnosa keperawatan serta tugas lain yang dikerjakan secara monoton. Tugas-tugas yang dikerjakan monoton tentu dapat mempengaruhi kinerja perawat, maka hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya mencegah terjadinya faktor negatif yang akan timbul seperti beban kerja, burnout, dan stres kerja.

Menurut Mathis dan Jackson dalam (Adamy, 2016) kinerja karyawan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan karyawan serta dipengaruhi oleh

kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang dilakukan karyawan, dan hubungan karyawan dengan perusahaan. Apabila seorang perawat tidak mampu mempertahankan kinerjanya maka akan menyebabkan faktor-faktor yang dapat menurunkan performa bekerja.

Menurut Koesmowidjojo (2017), beban kerja merupakan seluruh bentuk pekerjaan yang diberikan kepada karyawan agar diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Jika tugas-tugas yang diberikan terlalu banyak dan monoton serta jangka waktu yang diberikan terlalu singkat, maka akan menjadi beban bagi perawat.

Selain beban kerja, faktor lain yang mempengaruhi kinerja perawat yaitu *burnout*. Menurut Jerald Greenberg (2011) *burnout* adalah suatu sindrom kelelahan emosional, fisik dan mental yang berhubungan dengan rendahnya harga diri. Hal ini disebabkan karena seseorang mengalami stres yang terlalu berat dan berkepanjangan. Rehman & Saquib (2015) membagi *burnout* menjadi tiga dimensi yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi.

Menurut Afandi (2018) Stres kerja merupakan suatu keadaan yang bersifat internal, dimana tuntutan fisik atau lingkungan dan situasi sosial yang menjadi penyebab serta berpotensi untuk merusak dan mengganggu kontrol seseorang. Stres kerja bisa terjadi pada perawat, hal ini disebabkan karena banyaknya pasien yang ditangani dan tuntutan dari dalam diri sendiri untuk menyembuhkan pasien menjadikan perawat mengalami beban mental yang

mengakibatkan *stressor*. Stres yang dibiarkan begitu saja dapat membuat perawat merasa tertekan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2015) yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja dan Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada RSUH Kota Surabaya” menemukan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di RSUH Kota Surabaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Respati (2015) yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Sosial terhadap Kinerja Karyawan dengan Stres Kerja Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang)” menemukan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnyaswari & Adnyani (2017) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial dan *Burnout* terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap RSUP Sanglah” menemukan bahwa *burnout* berpengaruh negatif terhadap kinerja perawat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2015) yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja dan Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada RSUH Kota Surabaya” menemukan bahwa *burnout* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Respati (2015) yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Sosial terhadap Kinerja Karyawan dengan Stres Kerja Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang)” menemukan bahwa stres kerja sebagai variabel mediasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja

karyawan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maudul & Riskiyani (2020) dengan judul “Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat dengan Stres Kerja sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Rumah Sakit Umum Daerah Yowari Sentani) menemukan bahwa stres kerja sebagai variabel mediasi ternyata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat di RSUD Yowari Sentani.

Selain ditemukannya kesenjangan dari beberapa penelitian terdahulu, penulis memiliki daya tarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja karyawan karena berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari Program Studi Magister Kedokteran Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (MKK FKUI) tahun 2020 menunjukkan sebanyak 83% tenaga kesehatan di Indonesia mengalami *burnout syndrome* derajat sedang dan berat, hal tersebut dikarenakan mereka mengalami stres yang luar biasa berat sehingga bisa menjadikan tenaga kesehatan mengalami depresi dan merasa kurang kompeten dalam menjalankan tugas. Tanda-tanda *burnout* yang dialami perawat juga dapat berupa respon yang tidak menyenangkan terhadap pasien, menunda pekerjaan, mudah marah disaat rekan kerja ataupun pasien bertanya hal sederhana, mengeluh cepat lelah dan pusing, serta tidak mepedulikan pekerjaan di sekitarnya (Tinambunan et. al., 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Musu et al. (2021) yang berjudul “Gambaran Stres Kerja Perawat IGD di Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Surakarta” menemukan ternyata sebanyak 15 orang (75%) mengalami tingkat stres kerja berat di Rumah Sakit Surakarta dan 5 orang (25%)

mengalami tingkat stres sedang. Penelitian tersebut diperkuat dari adanya data yang dikemukakan oleh www.cnbcindonesia.com tanggal 2 februari 2021 bahwa 95% tenaga kesehatan di Indonesia mengalami kecemasan takut tertular Covid-19, apalagi penularan justru tidak terjadi di dalam ruang isolasi melainkan dari poli perawatan umum dari pasien OTG yang berobat ke rumah sakit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2020) yang berjudul “Gambaran Persepsi Perawat Tentang Beban Kerja Selama Pandemi Covid-19 di Ruang Rawat Inap Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara” menemukan adanya persepsi terhadap beban kerja yang dialami oleh perawat dengan tingkat persepsi beban kerja ringan sebanyak 2 orang (6,3%), tingkat persepsi beban kerja sedang sebanyak 29 orang (90,6%) dan tingkat persepsi beban kerja berat sebanyak 1 orang (3,1%). Mereka mengalami berbagai macam tekanan akibat Covid-19 seperti harus melakukan kontak langsung dengan pasien Covid-19, alat pelindung diri (APD) yang tidak memadai, dan pastinya beresiko terkena infeksi lebih tinggi.

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti akan melakukan penelitian dan menulis laporannya dengan judul “Pengaruh Beban Kerja dan *Burnout* Terhadap Kinerja Karyawan dengan Stres Kerja sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perawat di Kabupaten Sleman)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap stres kerja perawat di Sleman?
2. Apakah *burnout* berpengaruh terhadap stres kerja perawat di Sleman?
3. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat di Sleman?
4. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat di Sleman?
5. Apakah *burnout* berpengaruh terhadap kinerja perawat di Sleman?
6. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat di Sleman dengan stres kerja sebagai variabel *intervening*?
7. Apakah *burnout* berpengaruh terhadap kinerja perawat di Sleman dengan stres kerja sebagai variabel *intervening*?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada variabel *burnout* dan beban kerja sebagai variabel independen, stres kerja sebagai variabel mediasi dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perawat di Puskesmas yang memiliki fasilitas rawat inap di Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap stres kerja perawat di Sleman.
2. Untuk menganalisis pengaruh *burnout* terhadap stres kerja perawat di Sleman.
3. Untuk menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat di Sleman.

4. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat di Sleman.
5. Untuk menganalisis pengaruh *burnout* terhadap kinerja perawat di Sleman.
6. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat di Sleman dengan stres kerja sebagai variabel *intervening*.
7. Untuk menganalisis pengaruh *burnout* terhadap kinerja perawat di Sleman dengan stres kerja sebagai variabel *intervening*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh *burnout* dan beban kerja terhadap kinerja perawat dengan stres kerja sebagai pemediasi.

2. Bagi Pembaca

Sebagai referensi untuk menambah kekayaan ilmu tentang pengaruh beban kerja, *burnout* dan stres kerja terhadap kinerja karyawan.

3. Bagi STIM YKPN

Sebagai literatur penelitian tentang pengaruh *burnout* dan beban kerja terhadap kinerja perawat dengan stres kerja sebagai pemediasi.